

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti bimbingan. Bimbingan yang dimaksud adalah segala hal yang mengandung pembelajaran. Artinya, bimbingan tidak hanya dalam pendidikan formal (sekolah), namun sangat perlu peran serta dari lapisan lain yakni keluarga serta masyarakat. Pendidikan dilakukan oleh orang yang dewasa kepada anak-anak berupa pengajaran tentang suatu hal untuk melatih intelektual atau kecerdasan, perbaikan terhadap perilaku dan moral anak-anak ke arah yang lebih baik, sehingga memberikan atau bisa menumbuhkan pemahaman atau pengetahuan baru.¹

Pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak bisa melalui keluarga, sekolah dan masyarakat atau biasa disebut dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan ini memiliki peran yang saling berkesinambungan satu sama lain, yang tujuan akhirnya yakni agar dapat menjadikan manusia sebagai insan yang berpengetahuan, bermoral, serta berbudaya, contohnya dalam keluarga. Dalam keluarga, pola pendidikan yang dibentuk adalah hal-hal informal seperti pembiasaan-pembiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari seperti cara makan, berbicara, berpakaian, tata krama, dan lain-lain. Sedangkan pola pendidikan disekolah bersifat formal, dimana anak-anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah.²

Adapun kegiatan yang dilakukan disekolah meliputi belajar dan pembelajaran didalam kelas yang mana guru berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk memberikan pengetahuan dan mengajari peserta didik dengan berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dibagi perkelas sesuai usia. Di dalam kelas

¹ Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, no. 1 (2018): 25, diakses 5 Februari 2021, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119>

² Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, no. 1 (2018): 25-26, diakses 5 Februari 2021, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119>

guru mendampingi peserta didik secara langsung dalam proses belajar dan pembelajaran, guru juga dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar peserta didik lebih aktif dan tidak mudah bosan.

Namun, sebab pandemi *Covid-19* (*Coronavirus Disease 2019*) yang terjadi di awal tahun 2020 yang menyebabkan banyak orang terinfeksi, sehingga *World Health Organisation (WHO)* menetapkan covid 19 ini sebagai pandemi global. Karena itu, banyak sekali aspek-aspek kehidupan yang terpengaruh khususnya aspek pendidikan.³ Begitupun di Indonesia Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka segala kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Jadi, kegiatan pendidikan yang mencakup Universitas, SLTA, SLTP, SD, MA, MTS, MI, dan sekolah-sekolah lainnya dialihkan secara online.⁴

Seperti di MI NU Islamiyah Gamong yang menerapkan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk belajar dari rumah. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V MI NU Islamiyah Gamong, bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah. Peserta didik mengikuti pembelajaran yang diarahkan guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang telah disampaikan, tugas akan dikumpulkan kepada guru sesuai waktu yang ditetapkan. Saat belajar peserta didik tidak serta merta mengerjakan tugas secara mandiri tapi guru meminta agar peserta didik didampingi orang tua dan diarahkan. Akan tetapi di MI NU Islamiyah Gamong pembelajaran dari rumah menjadi kurang efektif karena tidak semua anak memegang *Handphone Android* sendiri-sendiri, peserta didik meminjam *Handphone Android* milik orang

³ Poncojari Wahyono, H. Husnamah, Anton Setia Budi, “ Guru Profesional di masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, tantangan, dan pembelajaran daring”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, no. 1 (2020): 51, diakses 6 Februari 2021, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg>

⁴ M. Mastur, M. Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “ Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, no. 3(2020): 73, diakses 6 Februari 2021, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119>

tuannya untuk kegiatan pembelajaran. Tidak hanya peserta didik yang mengalami kesulitan saat belajar menggunakan telepon seluler, kadang guru yang usianya lebih tua pun kesulitan melihat dan menggunakan *Handphone Android* sebagai media untuk memberikan peserta didik pembelajaran dan pemberian tugas. Namun dengan kegiatan belajar mandiri dirumah secara bisa mengetahui ilmu teknologi yang bisa digunakan untuk pembelajaran seperti aplikasi *WhatsAap* dan *Google Form*.

Dari paparan yang telah disampaikan peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan belajar dan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dilingkungan sekolah sementara dialihkan tanpa tatap muka dilingkungan rumah. Kondisi ini sangat secara mandiri. Banyak kendala yang dialami guru saat menyampaikan dan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru bagaimana meningkatkan sikap kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, misalnya saat belajar mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pembelajaran Sains atau IPA dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.⁵ Didalam Ilmu Pengetahuan Alam menjelaskan banyak sekali materi-materi yang berhubungan tentang alam seperti fenomena alam atau hukum dunia fisik. Ilmu Pengetahuan Alam di bagi menjadi 5 cabang, yaitu: Astronomi, Biologi, Kimia, Ilmu Bumi, dan Fisika.

Berdasarkan uraian latar belakan diatas, penulis akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mengikuti ajaran guru secara daring saat pandemi Covid-19 dengan judul **“Kemandirian Belajar Pesera Didik pada saat Pandemi**

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 167.

Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini ialah peserta didik dapat memahami macam-macam perpindahan kalor pada mata pelajaran IPA secara mandiri dirumah masing-masing dengan didampingi orang tua peserta didik mengikuti pembelajaran *online*, wali kelas memberikan materi yang diajarkan dan memantau peserta didik belajar hingga mengerjakan tugas secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp* dari rumah, serta kepala madrasah yang memberikan kebijakan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan karena terhambatnya alat komunikasi yang seharusnya digunakan peserta didik untuk memperoleh materi secara *online* dengan digantikan datang langsung ke madrasah untuk memperoleh materi dan tugas dari guru.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dari kemandirian belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPA kelas v di MI NU Islamiyah Gamong Kudus?
2. Bagaimana dampak pembelajaran daring yang dialami peserta didik pada masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPA kelas v di MI NU Islamiyah Gamong Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dari kemandirian belajar peserta didik melalui metode daring saat pandemi covid -19 pada mata pelajaran IPA kelas v di MI NU Islamiyah Gamong Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring yang dialami peserta didik saat pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPA kelas v di MI NU Islamiyah Gamong Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak dari pandemi covid-19 di dunia pendidikan terutama kendala-kendala yang di hadapi dari kemandirian belajar peserta didik saat kegiatan pembelajaran IPA kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mampu menerima dan memahami materi yang telah diberikan guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi semangat guru dalam mengajar peserta didik secara online atau daring pada masa pandemi covid-19.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau evaluasi dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran IPA kelas v di MI NU Islamiyah Gamong Kudus.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar dan daftar table.

2. Bagian Isi

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah yang akan diambil, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta hasil penelitian terdahulu. Selain itu dalam bab ini membahas kerangka berfikir.

- c. Bab III: Metode Penelitian
Pada bab ini akan menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV: Penelitian dan Pembahasan
Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
 - e. Bab V: Penutup
Pada bab terakhir yaitu berisi kesimpulan penelitian dan saran.
3. Bagian akhir
Bagian ini berisi daftar pustaka penulisan, dan lampiran- lampiran.

